

**PENGARUH PEMIKIRAN SAYYID JAMALUDDIN  
AL-AFGHANI DALAM PEMBAHARUAN ISLAM  
TERHADAP PERGERAKAN POLITIK  
DI MESIR TAHUN 1876-1879**

**SKRIPSI**



**Reshita Gusti Vianinggar**

**NPM. 12144400067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAJAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2016**

**PENGARUH PEMIKIRAN SAYYID JAMALUDDIN  
AL-AFGHANI DALAM PEMBAHARUAN ISLAM  
TERHADAP PERGERAKAN POLITIK  
DI MESIR TAHUN 1876-1879**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Reshita Gusti Vianinggar**  
**NPM.12144400067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2016**

## **ABSTRAK**

**RESHITA GUSTI VIANINGGAR.** Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879. **Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2016.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ide-ide pembaharuan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, kegiatan politiknya, dan pengaruh dari pemikiran pembaharuan Islam terhadap politik di Mesir pada tahun 1876-1879.

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penulisan studi kepustakaan, yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data-data penelitian. Dengan studi kepustakaan membatasi kegiatan penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa harus melakukan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.

Hasil penulisan menyimpulkan bahwa, tokoh Sayyid Jamaluddin Al-Afghani adalah seorang tokoh politik dan juga orator yang membangkitkan semangat kaum muslim dalam menghadapi kolonialisme bangsa Eropa. Ide-ide yang ia sebarkan antara lain meluruskan adanya salah pengertian dalam Islam, sistem pemerintahan, dan Pan-Islamisme atau persatuan umat muslim. Ia dalam melakukan kegiatan politiknya berpindah-pindah di beberapa negara yaitu: India, Afghanistan, Persia, Irak, Turki, Mesir, Prancis, dan Inggris sehingga pengaruh ide-ide pembaharuannya dapat tersebar luas, juga dengan penerbitan artikel atau surat kabar yang ia dirikan bersama dengan para pengikutnya membuat pengaruhnya cepat tersebar. Pengaruh yang paling besar adalah di Mesir sehingga ia disebut bapak nasionalisme Mesir. Ia telah menggugah cara berpikir rakyat Mesir terutama dalam bidang politik, sehingga pengikutnya meneruskan jejaknya sebagai pemimpin pembaharu Mesir.

Kata kunci: Pemikiran Pembaharuan Islam, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani,  
Politik Mesir

## ABSTRACT

**RESHITA GUSTI VIANINGGAR.** Thought influence Sayyid Jamaluddin Al-Afghani in Renewal Movement Against Political Islam In Egypt Year 1876-1879. **Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, July 2016.**

This thesis aims to find out the reform ideas of Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, political activities, and the influence of Islamic reform thinking about politics in Egypt in 1876-1879.

In writing this essay using the writing method of literary study, which utilize library resources to obtain research data. With literature study limiting research activities only on the materials the library collection without having to conduct field research. The steps undertaken in this paper consists of heuristics, criticism of sources, interpretation, historiography.

The results concluded that the writing, characters Sayyid Jamaluddin Al-Afghani is a political figure and orator rousing Muslims in the face of European colonialism. The ideas that he spread among other straightening misconception in Islam, the system of government, and Pan-Islamism or the unity of Muslims. He was doing his political activities to move some countries are: India, Afghanistan, Persia, Iraq, Turkey, Egypt, France, and the UK so that the influence of ideas of renewal can spread, even with the publication of the article or the newspaper he founded together with his followers to make its influence quickly spread. The greatest influence was in Egypt that he is called the father of Egyptian nationalism. He has inspired the way of thinking of the Egyptian people, especially in the areas of politics, so his followers to continue in his footsteps as the leader of the Egyptian reformer.

Keywords: Renewal of Islamic Thought, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, Egyptian Politics

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PEMIKIRAN SAYYID JAMALUDDIN AL-AFGHANI**

**DALAM PEMBAHARUAN ISLAM TERHADAP PERGERAKAN**

**POLITIK DI MESIR TAHUN 1876-1879**



Skripsi oleh Reshita Gusti Vianinggar ini

Telah disetujui untuk diuji

Nama		Tanggal
Ketua	Dra. H. Sri Pawiti, M.Pd	23/07/2016
Sekretaris	Drs. Darso	23/07/2016
Penguji I	Dra. Sri Pawiti, M.Pd	23-07-2016
Penguji II	Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd	23/07/2016

Yogyakarta, Juli 2016

**Menyetujui,**

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'R. Pawiti'.

Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd

NIP.19450420 201006 1 006

**PENGESAHAN DEWAN PENGUJI**

**PENGARUH PEMIKIRAN SAYYID JAMALUDDIN AL-AFGHANI  
DALAM PEMBAHARUAN ISLAM TERHADAP PERGERAKAN  
POLITIK DI MESIR TAHUN 1876-1879**

Oleh  
Reshita Gusti Vianinggar  
NPM. 12144400067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta  
pada tanggal 08 Agustus 2016



**Susunan Dewan Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Ketua : Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M. A		23/8 2016
Sekretaris : Darsono, M. Pd		23/8 2016
Penguji I : Drs. Siswanta, M. Pd		23-08-2016
Penguji II : Dra. Hj. Sri Pawiti, M. Pd		22/8 2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Dekan

Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A.  
NIP.19570310 198503 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reshita Gusti Vianinggar  
NPM : 12144400067  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani  
Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-  
1879

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau buah pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Juli 2016

Reshita Gusti Vianinggar



Reshita Gusti Vianinggar  
NPM: 12144400067

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

1. Janganlah menjadi tawanan bagi masalah (Rhya Smart Comunity)
2. Keluhan tidak akan menyelesaikan masalah, dan jangan banyak menceritakan masalah pada orang lain karena mereka hanya ingin tahu bukan karena peduli (Reshita Gusti Vianinggar)
3. Hidup harus punya prinsip (Reshita Gusti Vianinggar)
4. Pendidikan adalah makanan pokok selain nasi (Reshita Gusti Vianinggar)
5. Jas Merah/ Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah (Ir.Soekarno)

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku ( Agus Triyanto dan Siti Hajaroh) yang selalu memberikan semangat dan pengorbanannya untukku
2. Ketiga adikku ( Fajar Restu Kurnianto, Kukuh Panji Wibowo, Akbar Kholif) dan keponakanku (Gibran Al-Farizzi) yang ikut memberi semangat
3. Temanku (Rizki Satrio) yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Teman-teman historia A2 angkatan 2012, dan semua pihak yang telah mendukung atas terselesaikannya skripsi ini
5. Almamater UPY yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meraih gelar S.Pd.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah S. W. T yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban dan sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta sehingga penulis ajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bimbingan dan banyak nasihat, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih pada pihak-pihak terkait :

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M. Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta
2. Ibu Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M. A., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
3. Bapak Darsono, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
4. Ibu Dra. Hj. Sri Pawiti, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sejak awal penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan terbuka bersedia menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya tulis selanjutnya. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Juli 2016

Reshita Gusti Vianinggar

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Gambar Sayyid Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh

Lampiran 2 Gambar Khedevi Ismail dan Khedevi Tawfiq

Lampiran 3 Gambar peta Mesir

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Batasan Judul .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan .....	6
F. Sumber yang digunakan .....	7
G. Metode Penulisan .....	9
H. Tujuan Penulisan Skripsi .....	11
I. Manfaat Penulisan.....	11
J. Sistematika Isi Skripsi.....	12
 <b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SAYYID</b>	
 <b>JAMALUDDIN AL-AFGHANI</b>	

A. Profil Sayyid Jamaluddin Al-Afghani.....	23
B. Kegiatan Politik Sayyid Jamaluddin Al-Afghani.....	28
<b>BAB III PEMIKIRAN SAYYID JAMALUDDIN AL-AFGHANI</b>	
<b>DALAM PEMBAHARUAN ISLAM</b>	
A. Ide-Ide Pembaharuan Islam Sayyid Jamaluddin Al-Afghani.....	36
B. Sikap Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Terhadap Pemerintahan Di Mesir .....	44
<b>BAB IV PENGARUH PEMBAHARUAN ISLAM SAYYID JAMALUDDIN AL-AFGHANI TERHADAP PERGERAKAN POLITIK MESIR</b>	
A. Langkah-Langkah Pembaharuan Islam Di Mesir .....	48
B. Digulingkannya Khedevi Ismail Sebagai Penguasa Mesir .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan Historis.....	61
B. Kesimpulan Paedagogis .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Abad XVII umat Islam mengalami kemunduran dalam berbagai bidang, karena para penguasa negara-negara Islam sebagian besar cenderung menjalankan roda pemerintahan yang bersifat absolut, mereka memerintah sekehendak hati, korupsi dan membenci demokrasi (Rusli Ris'an, 2014 : 81). Apalagi kedatangan bangsa Eropa ke wilayah timur terutama Inggris dan Prancis yang berpengaruh terhadap negara-negara Islam. Napoleon Bonaparte telah berhasil menduduki Mesir pada tahun 1798. Mesir sebagai pusat Islam, dengan hadirnya bangsa barat menyadarkan bagi umat Islam akan kelemahannya, sedangkan di Barat sudah tumbuh peradaban yang lebih tinggi dari Islam. Hal ini merupakan ancaman bagi kehidupan Islam sendiri (Nasution Harun, 1992 : 88-9).

Kondisi seperti inilah yang menggugah para pemuka Islam untuk berpikir dan mencari solusi demi mengembalikan kekuatan Islam, dalam hal ini Islam harus belajar dari barat, para pemikir Islam mulai melontarkan pemikiran mereka bagaimana caranya membangkitkan dan menjadikan umat Islam maju kembali dan melakukan berbagai pembaharuan dunia Islam. Salah satu pemikir dan pembaharu Islam adalah Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, ia pemimpin pembaharuan dan pemimpin politik di dunia Islam (Rusli Ris'an, 2014 : 82). Ia sering berpindah-pindah

tempat dan mengunjungi satu negara ke negara lain terutama negara Islam, sehingga pemikirannya sangat mudah tersebar diberbagai dunia Islam.

Sayyid Jamaluddin Al-Afghani merupakan tokoh yang pertama kali menyatakan kembali tradisi muslim melalui cara yang sesuai dengan berbagai problem penting yang muncul akibat pengaruh barat yang semakin sering mengusik dunia Islam. Ia menekankan kualitas yang diperlukan di dunia modern seperti penggunaan akal dan aktivitas politik, karena dengan nilai-nilai tersebut di dalam Islam, dirinya mampu mempengaruhi kaum muslim dengan mudah. Murid Sayyid Jamaluddin Al-Afghani banyak membuat artikel tentang dirinya, ternyata artikel-artikel tersebut kemudian menjadi sangat berpengaruh.

Sebagai modernis Islam pertama, ia memicu kecenderungan menolak tradisionalisme murni dan westernisasi murni. Menurutnya umat Islam telah meninggalkan ajaran Islam yang sebenarnya dan mengikuti ajaran yang datang dari luar, itu sebabnya Islam menjadi mundur. Hal ini merupakan tantangan bagi Sayyid Jamaluddin Al-Afghani. Islam adalah agama yang dinamis baginya, karena ia sebagai seorang yang berpikir rasionalis namun masih terikat oleh nilai Islam. Ide-idenya yang ia lontarkan untuk meluruskan salah pengertian dalam paham keagamaan, sistem pemerintahan dan pan-Islamisasi.

Sayyid Jamaluddin Al-Afghani sendiri lahir pada tahun 1838, ayahnya bernama Sayyid Shand. Sebagai tempat ia lahir ada dua versi,

versi pertama menyebutkan kelahirannya di Afghanistan, versi kedua menyebutkan ia lahir di Persia. Dia adalah seorang pengembara, pada awalnya ia dididik untuk menjadi ulama dengan belajar Al-Qur'an hingga tarikh. Sedangkan hal belajar ilmu tafsir dan hadist ayahnya mendatangkan guru. Selain itu Sayyid Jamaluddin Al-Afghani juga belajar ilmu fiqh dilengkapi dengan tasawuf. Untuk menambah pengetahuannya dan mempertinggi pendidikannya, pada usia 16 tahun ia dikirim ke India selama 1 tahun, disana ia belajar menurut sistem barat mempelajari ilmu pasti dan ilmu alam. Beliau banyak membaca dan menulis untuk mengembangkan cita-citanya, semua itu menjadi pupuk yang subur bagi ilmu-ilmu yang diperoleh semasa remaja. Karir Sayyid Jamaluddin Al-Afghani sampai menjelajahi Persia, India, Mesir, Turki, dan Eropa Barat, sosoknya kritis dan jeli sehingga dapat mengamati dan menganalisa situasi dunia Islam yang lemah secara politik dan militer. Analisis- analisis politiknya dipublikasi baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Eropa. Analisis- analisis politiknya yang ditulis dalam bahasa Arab banyak dipublikasikan dalam surat kabar Mesir antara tahun 1872-1879 (Sutrisno, 2007 : 20).

Kepedulianannya di bidang politik dimulai ketika ia menunaikan ibadah haji pada tahun 1857, ia mencoba membaca peta politik kekuatan Islam melalui para haji yang negaranya telah terintervensi oleh bangsa barat. Pada usia 20 tahun ia diangkat menjadi pembantu bagi Pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan, tahun 1864 ia menjadi penasihat

Sher Ali Khan lalu diangkat menjadi Perdana Menteri oleh Muhammad A'zam Khan (Rusli Ris'an, 2014 : 91). Pengembaraannya dimulai dengan hijrah ke India pada tahun 1869, lalu pada tahun 1870 menuju Mesir, awal mulanya ia menetap di Khairo menjauhi urusan politik dan memusatkan perhatian pada bidang ilmiah dan sastra Arab. Tempat tinggalnya menjadi tempat bertemu dengan murid dan pengikutnya. Tahun 1876 barulah ia turut campur dalam politik Mesir hingga tergulingnya Khedevi Ismail dari kursi pemerintahannya. Setelah dari Mesir ia berpindah kembali ke Paris, di Paris ia mendirikan perkumpulan Al-Urwah Al-Wutsqa yang beranggotakan orang Islam dari India, Mesir, Suria, Afrika Utara dan negara lainnya. Tahun 1855 Sayyid Jamaluddin Al-Afghani berhijrah kembali ke London dan tahun 1889 diundang oleh Syaikh Nasir al-Din ke Persia, selanjutnya ia pindah ke Istambul atas undangan Sultan Abdul Hamid pada 1892, ia berada disana sampai wafatnya yaitu tahun 1897.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis memilih untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879” dikarenakan dua alasan yang mendasari pemilihan judul yang penulis gunakan pada skripsi, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif :

### **1. Alasan Obyektif**

Secara obyektif, penulis mengambil judul ini dikarenakan penulis ingin mempelajari dan mendalami tokoh Sayyid

Jamaluddin Al-Afghani. penulis tertarik pada tokoh tersebut karena karakternya yang pandai, terbuka, pemberani, berpikiran demokratis, dan ide-idenya yang sangat berpengaruh sekali, sehingga penulis ingin sekali mengetahui pemikiran-pemikiran yang telah dicetuskannya. Penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tokoh Sayyid Jamaluddin Al-Afghani berkenaan dengan pergerakan politiknya di Mesir, karena tokoh tersebut memberikan pengaruh paling besar di Mesir di banding negara-negara lainnya yang pernah ia kunjungi.

## 2. Alasan Subyektif

Secara subyektif, penulis mengambil judul tersebut dikarenakan sumbernya tersedia, tidak memerlukan banyak biaya dan waktu yang digunakan sangat cukup untuk menyelesaikan skripsi sampai batas yang sudah ditentukan. Selain hal tersebut banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan pembahasan judul skripsi tersebut.

## C. Batasan Judul

Dengan judul “Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879” penulis membatasi judul pada pengaruh pemikiran pembaharuan Islam di Mesir yaitu pada pergerakan politiknya dan angka waktu antara 1876-1879. Sebelum tahun 1876 beliau memang sudah di Mesir namun bukan untuk kegiatan politik, dengan adanya batasan

tersebut agar permasalahan yang dipaparkan tidak keluar dari inti yang akan disampaikan, selain itu akan memudahkan arah dalam pembahasan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani ?
2. Bagaimana pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani dalam pembaharuan Islam ?
3. Bagaimana pengaruh pembaharuan Islam Sayyid Jamaluddin Al-Afghani terhadap pergerakan politik Mesir ?

#### **E. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan**

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang penulis ambil dari pembahasan dengan judul “Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879” yaitu mengenai latar belakang Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, pengembaraannya di beberapa negara, ide-ide pembaharuan Islam dan yang utama pengaruh pemikiran pembaharuan Islam oleh Sayyid Jamaluddin Al-Afghani di Mesir pada bidang politik, namun penulis tetap tidak mengabaikan hal-hal yang bersangkutan dengan permasalahan tersebut.

2. Segi Peninjauan

Peristiwa dalam sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang bersifat kompleks yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Dari sinilah akhirnya diperlukan pengkajian secara multidimensional dalam penulisannya. Pengkajian karya tulis ini penulis menitik beratkan pada segi peninjauan historis, politik dan religi.

Tinjauan historis adalah karena merupakan salah satu cabang ilmu yang menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau serta segala kejadian-kejadian untuk perbendaharaan pedoman bagi penelitian dan penentuan keadaan sekarang serta masa depan.

Tinjauan politik dikarenakan penulisan ini menyangkut segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan, pemerintahan atau kenegaraan dan pemikiran dalam bidang politik.

Tinjauan religi digunakan mengingat penulisan ini tidak lepas dari peranan agama yaitu agama Islam. Agama dapat menjadi pedoman dari segala sikap dan perilaku penganutnya. Kadang agama menjadi dasar motivasi terhadap perubahan sosial maupun terhadap bidang-bidang lainnya.

## **F. Sumber**

Penulis menggunakan sumber sekunder dalam penyusunan skripsi. Sumber pokok yang penulis gunakan sebagai berikut :

Albert Kudsizadeh, A. 1970. *Sayyid Jamal Al-Din Al-Afghani An Annotated Bibliography*. Netherlands : E. J. Brill

Karen Armstrong. 2002. *Islam : A Short History ( Sepintas Sejarah Islam)*. Yogyakarta : Ikon Teralitera

L. Stoddard. 1966. *Dunia Baru Islam*. Jakarta : Panitia Penerbit (Letdjen H. M Muljadi Djojomartono, Brigdjen R. Rusli, H. Mualliff Nasution, Drs. Sjafa'at, Ramli ThohaS.H

Nasution, Harun. 1975. *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang

Rahnema, Ali. 1996. *Para Perintis Jaman Baru Islam*. Bandung : Anggota IKAPI

Rusli, Ris'an. 2014. *Pembaharuan Pemikiran Modern Dalam Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Susmihara. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta : Ombak

Yatim, Badri. 2011. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Selain sumber pokok tersebut di atas penulis juga menggunakan buku sumber lain yang relevan dengan judul yang diambil, secara lengkap akan dicantumkan dalam daftar pustaka.

## **G. Metode Penulisan**

Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintetis dari hasil-hasil yang dicapai dalam

bentuk tertulis (Dudung Abdurahman, 2007 : 53). Penulisan skripsi ini menggunakan metode literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi antara lain :

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan sumber, penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain dari buku-buku perpustakaan, artikel dan lain-lain.

2. Kritik sumber

Makna keabsahan sumber sejarah dalam upaya penulisan karya sejarah yang komprehensif maka dilakukan kritik ekstern atau melakukan penilaian dari sisi luar sumber atau bentuk sumber dan kritik intern atau penilaian isi sumber, sehingga dengan melakukan kritik akan diperoleh sumber penulisan sejarah yang autentik dan kredibel (W. Wijaya, 1991 : 34).

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu menggunakan analisis dan sintesa. Analisis data yaitu data-data yang diperoleh dianalisa secara teliti tentang kebenarannya agar dapat digunakan sebagai bahan atau sumber dalam penulisan

skripsi ini. Sintesa yaitu langkah akhir dari data yang telah diinterpretasikan terhadap permasalahan yang dibahas, untuk kemudian menyusun naskah skripsi (Louis Gottschalk, 1983 : 321).

#### 4. Historiografi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penulisan skripsi dalam rangka sistematika berfikir dan menjawab permasalahan secara rinci menurut jenis tahun berdasarkan fakta-fakta sejarah berdasarkan norma-norma penulisan dan metode historiografi (Louis Gottschalk, 1983 : 321).

### **H. Tujuan Penulisan Skripsi**

Berdasarkan judul skripsi “Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879”, maka penulis mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani
2. Untuk mengetahui pemikiran pembaharuan Islam yang dicetuskan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani
3. Untuk mengetahui pergerakan politik Sayyid Jamaluddin Al-Afghani
4. Untuk mengetahui pengaruh pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani di Mesir

### **I. Manfaat Penulisan**

Dari judul “Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam Terhadap Pergerakan Politik Di Mesir Tahun 1876-1879” manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Dapat mengetahui latar belakang kehidupan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani
2. Dapat mengetahui pemikiran pembaharuan Islam yang dicetuskan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani
3. Dapat mengetahui kegiatan politik Jamaluddin Al-Afghani di negara-negara Islam
4. Dapat mengetahui pengaruh pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani di Mesir
5. Menambah pengetahuan secara lebih dalam tentang Sayyid Jamaluddin Al-Afghani dan politik di Mesir
6. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan penulis dalam meneliti dan merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan sejauh mungkin mencari kebenaran sejarah dalam bentuk tulisan

#### **J. Sistematika Isi Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini, maka penulis akan memaparkan masalah yang akan dibahas, dibagi dalam lima bab dan beberapa sub bab :

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini pembahasannya meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul baik alasan obyektif maupun alasan subyektif,

batasan judul, rumusan masalah, ruang lingkup dan segi peninjauan, sumber, metode penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika isi skripsi.

## Bab II Latar Belakang Kehidupan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani

### A. Profil Sayyid Jamaluddin Al-Afghani

Sayyid Jamaluddin Al-Afghani lahir pada tahun 1838. Ayahnya Sayyid Shand bergelar Shafdar al-Hussaini, ia seorang bangsawan yang memiliki garis keturunan dengan Hussein ibn Ali ibn Abi Thalib, sehingga di beri gelar Sayyid. Tempat lahir Sayyid Jamaluddin Al-Afghani ada dua versi yaitu di As'adabad, Kabul, Afghanistan ada pula yang menyebut di Mazandaran, Persia. Ada yang menyebutkan tempat lahirnya di Afghanistan, karena didasarkan seperti yang dinyatakan namanya yaitu, Al-Afghani, namun ada yang menyebut tempat lahirnya di Persia karena, tulisan dan ceramahnya banyak ditaburi filsafat Islam, khususnya pemikiran-pemikiran Ibn Sina dan pada waktu itu lembaga pendidikan Syi'ah jauh lebih banyak dibanding lembaga pendidikan Sunni sehingga disinyalir Sayyid Jamaluddin Al-Afghani merupakan orang yang beraliran Syi'ah.

Pengetahuannya sangat luas tentang syi'ah dan sunni. Ia belajar filsafat Islam, tasawuf, dan ilmu syariah serta berbagai cabangnya, selain itu juga mempelajari pengantar bahasa Arab. Disamping itu ada yang menggunakan bahasa Persia antara lain : ilmu

politik, filsafat, fisika, dan matematika. Ia kemudian melanjutkan studi di India mempelajari matematika dengan metode modern berbahasa Prancis. Dirinya fasih berbahasa Arab, Persia, Turki, Rushto, Prancis, Inggris dan Rusia. Ia dikenal sebagai pengembara yang mengembara dari satu negara ke negara Islam lain untuk mempengaruhi orang-orang penting di Persia, Mesir, dan Turki. Negara-negara yang pernah ia kunjungi yaitu, India, Mesir, Prancis, Inggris, Persia, Rusia, Irak dan Turki.

Mesir adalah negara yang mendapat pengaruh paling banyak dari Sayyid Jamaluddin Al-Afghani karena di Mesir-lah ia paling lama tinggal selama menjadi politikus. Sedangkan di Istanbul ia menjadi tamu yang mendapat penghormatan, namun pada akhirnya ia menjadi tahanan Sultan, ia dilarang untuk menerbitkan buku, berbicara didepan umum dan bepergian selama lima tahun. Pada akhir hayatnya ia menderita kanker rahang mulai tahun 1896, kemudian di operasi dan meninggal pada 9 Maret 1897, dimakamkan di Istanbul.

Wataknya terkenal sebagai orang yang pemberani, setia pada cita-citanya dan tidak pernah memperhatikan pertimbangan material. Ia mempunyai daya tarik yang hebat sehingga memiliki kemampuan untuk memasuki kalangan tertinggi pemerintah. Namun, kemasyhuran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani baru terjadi setelah ia wafat, banyak orang yang mengenangnya sebagai perintis di dunia Islam yang selalu memperjuangkan modernisasi Islam dan anti-imperialisme.

## B. Pergerakan Politik Sayyid Jamaluddin Al-Afghani

Kepedulianannya dibidang politik dimulai ketika ia menunaikan ibadah haji pada 1857, ia melontarkan pemikiran tentang pan-Islamisme. Pada usia 20 tahun ia menjadi pembantu Pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan. Tahun 1864 ia diangkat menjadi Perdana Menteri oleh Muhammad A'Zam Khan, tetapi pada saat itu Inggris mulai mencampuri urusan dalam negeri Afghanistan. Sayyid Jamaluddin Al-Afghani berada dipihak melawan golongan pro-Inggris namun kalah dan merasa lebih aman jika meninggalkan Afghanistan, lalu ia pergi ke India tahun 1869, karena adanya campur tangan Inggris dan mengawasi kegiatan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani dengan ketat, akhirnya ia meninggalkan India menuju Mesir tahun 1870, ia menetap di Kairo, namun disana ia memusatkan perhatiannya pada bidang ilmiah dan sastra Arab, rumahnya menjadi tempat pertemuan dengan murid dan pengikutnya, diantaranya Muhammad Abduh, Abd Karim Salman, Ibrahim al-Lagani, Sa'ad Zaghlul (pemimpin kemerdekaan Mesir), Ali Mazhar, Salim Naqqas, Adib Ishak, dan lain-lain. Ia mengikuti pergerakan politik Mesir baru pada tahun 1876. Ia memasuki Freemason Mesir sehingga pada tahun 1879 membentuk partai politik Al-Hizb Al-Watani (Partai Nasional) yang bertujuan memperjuangkan pendidikan universal, kemerdekaan pers dan pemasukan unsur-unsur Mesir kedalam posisi-posisi dalam bidang militer. Ia berusaha menggulingkan Khedevi Ismail untuk diganti putra

mahkota Tawfiq, atas tekanan Inggris Sayyid Jamaluddin Al-Afghani diusir keluar dari Mesir tahun 1879.

Dari Mesir beliau pergi ke Paris dan mendirikan perkumpulan Al-Urwah Al-Wutsqa yang beranggotakan orang-orang Islam India, Mesir, suria, Afrika Utara, dan lain-lain. Majalah Al-Urwah Al-Wutsqa cukup terkenal sampai ke Indonesia, namun terpaksa diberhentikan karena dunia barat melarang peredarannya. Pada tahun 1885 Sayyid Jamaluddin Al-Afghani berada di London untuk membicarakan masa depan Mesir dengan Lord Randolph Churchill, waktu itu Sayyid Jamaluddin Al-Afghani menganggap Rusia musuh yang lebih membahayakan daripada Inggris, awal kedatangannya di London cukup baik dapat memperlonggar pengawasan oleh Inggris terhadap dirinya, namun kunjungannya di London berakhir dengan memberi gambaran bahwa ia sebagai politikus yang mengungsi (Rusli Ris'an, 2014 : 94), kemudian tahun 1889 dia diundang Syaikh Nasir al-Din ke Persia untuk mencari penyelesaian persengketaan Rusia-Persia yang timbul akibat politik pro-Inggris oleh Persia saat itu. Namun, malah timbul pertikaian paham antara keduanya. Ia berpikir bahwa Syaikh Nasir al-Din perlu digulingkan. Akhirnya Sayyid Jamaluddin Al-Afghani dipaksa keluar dari Persia. Dan pada tahun 1896 Syaikh Nasir al-Din dibunuh oleh salah satu pengikut Sayyid Jamaluddin Al-Afghani.

Atas undangan Sultan Abdul Hamid, selanjutnya ke Istanbul pada tahun 1892, dengan tujuan untuk menentang Eropa yang waktu itu mendesak kedudukan kerajaan Turki Ustmani di Timur Tengah. Namun, kembali terjadi perbedaan paham politik. Sultan Abdul Hamid takut akan pengaruh Sayyid Jamaluddin Al-Afghani sehingga kebebasannya dibatasi dan tidak dapat keluar dari Istanbul. Ia tetap tinggal di Istanbul, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani menderita penyakit kanker rahang yang harus dioperasi, akhirnya ia pun meninggal dunia tahun 1897 dan dimakamkan di Istanbul sebagai tamu yang mendapat penghormatan tapi pada hakikatnya juga sebagai tahanan sultan.

### Bab III Membahas Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pembaharuan Islam

#### A. Ide-Ide Pembaharuan Islam Sayyid Jamaluddin Al-Afghani.

Kemunduran dunia Islam telah diidentifikasi oleh Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, dan ia menawarkan ide-ide pembaharuan yaitu :

1. Meluruskan salah pengertian dalam paham keagamaan. Dirinya berkeyakinan bahwa memajukan umat Islam haruslah melenyapkan pengertian-pengertian yang salah yang dianut umat Islam pada umumnya dan mengajak kembali pada ajaran-ajaran dasar Islam yang sebenarnya. Islam dalam keyakinan Sayyid Jamaluddin Al-Afghani adalah agama yang sesuai untuk semua bangsa, zaman, dan keadaan. Penyesuaian dapat dilakukan dengan mengadakan interpretasi baru tentang ajaran Islam yang tercantum

dalam Al-Qur'an dan Hadis. Karena, baginya Islam sebenarnya mendorong umatnya untuk dinamis. Umat Islam menjadi statis karena pemahaman tentang Islam yang salah, sebagai contohnya pasrah kepada qada dan qadar.

Sayyid Jamaluddin Al-Afghani adalah seorang yang rasionalis karena ia sendiri berlatar belakang pendidikan filsafat yang cukup dalam. Namun, rasionalismenya bukan rasionalisme liberal melainkan tetap terikat oleh nilai-nilai Islam.

## 2. Sistem Pemerintahan

Ia memiliki pemikiran demokratis mengenai sistem pemerintahan. Dirinya tidak menyukai sistem pemerintahan absolut, maka ia melontarkan ide-ide musyawarah melalui dewan-dewan konstitusi dan badan-badan lembaga yang terkait. Aspirasi rakyat dapat disalurkan melalui dewan perwakilan rakyat. Corak pemerintahan otokrasi harus diubah dengan corak pemerintahan demokrasi. Islam dalam pendapat Sayyid Jamaluddin Al-Afghani menghendaki pemerintahan republik yang didalamnya terdapat kebebasan mengeluarkan pendapat dan kewajiban kepala negara untuk tunduk pada UUD. Dalam hal ini yang dimaksud undang-undang dasar adalah konstitusi yang dijadikan dasar menjalankan roda pemerintahan mengenai nilai dan norma yang terangkum di dalamnya berdasarkan Al-Qur'an.

### 3. Pan-Islamisme

Pengertian Pan-Islamisme yaitu, paham yang bertujuan untuk menyatukan umat Islam di seluruh dunia. Diatas semuanya persatuan umat Islam yang harapannya harus diwujudkan kembali. Dengan bersatu dan bekerjasama umat Islam akan memperoleh kemajuan, karena hal tersebut merupakan sendi yang amat penting bagi kekuatan Islam. Untuk mencapai hal itu maka harus memiliki teknologi barat dan mempelajari rahasia kekuasaan Eropa. Pan-Islamisme tidak dimaksudkan untuk mempersatukan dunia Islam dalam satu pemerintahan saja tapi, solidaritas umat Islam yang mempunyai rasa tanggung jawab, dimana setiap anggota memiliki rasa persatuan sehingga dapat hidup berdampingan untuk mencapai kesejahteraan, kemajuan dan kemakmuran. Gerakan ini bertujuan ganda, yaitu untuk menentang pemerintahan yang sewenang-wenang di setiap negara Islam sendiri, dan untuk menentang kolonialisme serta dominasi barat.

#### B. Sikap Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Terhadap Pemerintahan Di Mesir

Sayyid Jamaluddin Al-Afghani adalah sosok yang berasal dari wilayah pinggiran di bidang politik saat itu (M. Amin Rais, 1984 : 29). Ia melihat bahwa barat adalah musuh besar identitas dan misi Islam. Ia selalu melawan pihak yang disokong oleh barat. Dirinya menolak sikap pro-barat, demikian juga Mesir di bawah kepemimpinan Khedevi

Ismail yang berpihak dengan Eropa sehingga Sayyid Jamaluddin Al-Afghani tidak mendukung pemerintahan. Hal ini pengaruhnya sangat besar bagi gerakan berfikir rakyat Mesir yang pada akhirnya tumbuh kesadaran nasionalisme bagi rakyat Mesir itu sendiri.

Ia melakukan pendekatan dengan para tokoh politik untuk mempermudah memasuki dunia politik Mesir. Atas ketidaksetujuannya dengan pemerintah Mesir, maka ia membentuk partai yang pada akhirnya partai ini memberinya dukungan penuh untuk menggulingkan pemerintahan masa itu yang di pegang oleh Khedevi Ismail.

#### Bab IV Membahas Pengaruh Pembaharuan Islam Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Terhadap Pergerakan Politik Mesir

##### A. Langkah-Langkah Pembaharuan Islam Di Mesir

Sayyid Jamaluddin Al-Afghani pada awal kedatangannya di Mesir semula menjauhi persoalan-persoalan politik, ia memberi kuliah dan diskusi pada murid serta pengikut-pengikutnya di rumah tempat ia tinggal tentang sastra Arab dan bidang ilmiah, baru kemudian menyebarkan pandangan politiknya yang sangat mempengaruhi para pengikutnya. Tidak lama kemudian melihat adanya campur tangan Inggris ia kembali memasuki persoalan politik dengan membentuk perkumpulan Freemason lalu membentuk partai politik Al-Hizb Al-Watani atau partai nasional, ia mendorong para pengikutnya untuk menerbitkan surat kabar politik.

Ia senantiasa memperingatkan rakyat Mesir tentang bahaya besar adanya penjajahan terhadap Mesir. Disamping itu juga memajukan sikapnya untuk mencairkan pengertian Islam, yang telah membeku kepada ulama-ulama Islam. Ia pun menyuarakkan faham politik, menentang Imperialis. Sayyid Jamaluddin al-Afghani menghentak kesadaran bangsa Mesir saat itu, secara keseluruhan sadar dalam menghadapi cengkaman penjajahan Eropa, khususnya Inggris. Dan sastra dijadikan alat untuk membela kepentingan rakyat.

#### B. Digulingkannya Khedevi Ismail Sebagai Penguasa Mesir

Pada tahun 1870 merupakan masa di mana campur tangan Inggris di Mesir semakin meningkat, penguasa Mesir yaitu Khedevi Ismail adalah seorang pemboros, bersama dengan pihak bangsa Eropa yang memberi pinjaman dan menjadi konsul menciptakan problem utang yang mengakibatkan krisis besar (Nikki R.Keddie, 1996 : 22). Krisis keuangan menyebabkan pajak yang dikenakan pada rakyat terlalu tinggi. Problem keuangan dan pajak yang tinggi ditambah dengan masalah dari dalam maupun luar negeri menciptakan krisis politik.

Untuk membela kepentingan rakyat membela hak-haknya, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani akhirnya turun ke lapangan politik. Atas dukungan partai yang ia bentuk maka berusaha menggulingkan Khedevi Ismail yang di nilai merugikan negara dan pro dengan Inggris untuk digantikan dengan putra mahkota Tawfiq. Ketika itu menuntut

keras reformasi konstitusi dan pemecatan orang-orang Eropa dari jabatan pemerintahan. Dengan demikian maka akhirnya Sayyid Jamaluddin Al-Afghani di usir dari Mesir setelah Tawfiq diangkat sebagai penguasa Mesir atas tekanan Inggris

#### BAB V, Kesimpulan dan Saran

Pada kesimpulan ini akan membahas tentang kesimpulan historis dan pedagogis.